



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail: [jpgsd@upi.edu](mailto:jpgsd@upi.edu)  
website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **METODE PQ4R MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMANSISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Cindy Alvioni<sup>1</sup>, Pupun Nuryani<sup>2</sup>, Effy Mulyasari<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [Alvioni.cindy@gmail.com](mailto:Alvioni.cindy@gmail.com); [pupunnuryani@upi.edu](mailto:pupunnuryani@upi.edu); [effy@upi.edu](mailto:effy@upi.edu).

**Abstract:** *the purpose of this research to increase ability of student's reading comprehension 3<sup>rd</sup> class elementary school with application of pq4r method (preview, question, read, reflect, recite, and review). participants of this research is students 3<sup>rd</sup> class elementary school in one of the elementary school in bandung city on academic year 2017/2018 as many as 30 people. the purpose of this research is to describe planning, execution, and enhancement ability of reading comprehension with application of pq4r method. the reason of implemented this research is urgency of the problem to immediately fixed, because ability of reading comprehension influence the ability of students in reach learning other subject. understand meaning from an information is evidence that someone reach purpose from reading this prove that reading comprehension is very important owned. the research method used is classroom action research in two cycles. there are indicator of reading comprehension that measured researcher include: write title reading text; make question; answer question; concluded content of reading text. based on this research found improvement in reading comprehension from pretest result of 26,7% to 46,7% on 1<sup>st</sup> cycle and increased again 46,7% on 2<sup>nd</sup> cycle to 86,7%. this increase is seen from the learning result application pq4r method can be improve ability of student's reading comprehension of 3<sup>rd</sup> class elementary school.*

**Keywords:** *method pq4r, ability of reading comprehension*

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang wajib dimiliki semua orang, terkhusus untuk siswa sekolah dasar. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 Ayat 5 yang mengatakan "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan

budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Selain itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, juga mengatakan sebagai berikut, bahwa: Pelaksanaan PBP (Penumbuhan Budi Pekerti) didasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang salah satunya

adalah penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan, yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan Undang-undang dan Permendibud tersebut nampak budaya membaca menjadi budaya yang sangat penting untuk dikembangkan. Mengembangkan kemampuan membaca salah satunya dapat dimulai pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan materi pembelajaran yang lainnya. Hal ini juga seperti dikatakan oleh Resmini dan Juanda (2007, hlm. 73) membaca merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Somadayo (2011, hlm. 1-2) juga mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara dan menulis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak tanggal 19 februari – 2 maret 2018 di kelas III pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, peneliti menemukan beberapa fakta tentang masalah yang ada di dalam kelas tersebut. Fakta didapat di kelas IIIA ketika pembelajaran KD PKn mengenai sila kedua, siswa diberikan tugas untuk membaca materi mengenai sila kedua, lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dibawahnya, mayoritas siswa banyak bertanya kepada peneliti maksud dari pertanyaan dan bagaimana cara menjawabnya, padahal jawaban-jawaban tersebut sudah tersedia pada bacaan dan tinggal dipindahkan ke lembar jawaban

siswa. Lalu ketika dibahas bersama-sama, kurangnya penguatan yang diberikan serta hanya melalui pembahasan selewat menanyakan jawabannya tanpa mengkonfirmasi jawaban tersebut didapatkan dari mana. Ketika ditanyakan judul dari teks bacaan yang sudah dibacanya, 70% siswa tidak bisa menjawab dan malah kembali melihat ke dalam bupena. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami apa yang telah ia baca sebelumnya, sehingga untuk menyebutkan judul teks bacaannya mereka tidak bisa. Ketika diberikan soal matematika dalam bentuk cerita atau soal panjang, siswa kebingungan cara menyelesaikannya, hampir 80% siswa bertanya kepada peneliti cara mengerjakannya. Namun ketika diarahkan oleh peneliti bagaimana cara menjawabnya, siswa bisa mengoperasikan soal tersebut dan ketika siswa diberikan soal matematika dalam bentuk pendek, siswa bisa mengoperasikannya. Lalu peneliti melakukan pretest untuk membuktikan asumsi peneliti yang didapatkan dari beberapa fakta yang sudah disebutkan di atas. Hasil dari pretes ini didapatkan sebanyak 73,3% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang artinya hanya 26,7% siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70. Pretest ini telah disesuaikan dengan indikator dari membaca pemahaman. Sehingga dari berbagai fakta yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas dan diperkuat dengan presentase dari hasil pretest yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IIIA termasuk kedalam kategori rendah atau kurang, sehingga menyebabkan harus segera adanya perbaikan atau penanganan terhadap masalah tersebut.

Kegiatan membaca dikatakan berhasil ketika siswa sudah memami apa yang dimaksud dari teks bacaan yang dibacanya. Informasi apa yang sedang

disampaikan dan makna apa yang harus siswa tangkap dari bacaan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Resmini dan Juanda (2007, hlm. 77) bahwa salah satu tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Sebab memahami makna atau maksud dari sebuah informasi adalah bukti bahwa seseorang sudah mencapai tujuan dari membaca dan ini membuktikan bahwa membaca pemahaman sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Hal ini juga dilihat dari sumber belajar atau buku pedoman yang dimiliki siswa dimana di dalamnya menuntut siswa untuk memahami bacaan-bacaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Tuntutan ini lah yang membuat masalah ini memiliki urgensi yang tinggi untuk segera diselesaikan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi, seperti metode pembelajaran yang digunakan hanyalah metode penugasan. Penerapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang tidak maksimal karena pada proses pembelajaran tidak adanya pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru karena sebagai dampak dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran terlaksana hanya sesuai seperti kegiatan pembelajaran yang ada pada buku pedoman pembelajaran yang digunakan, menyebabkan kurang maksimalnya dalam penyampaian materi pembelajaran serta proses pembelajaran menjadi kurang terfasilitasi. Kurangnya penguatan ketika membahas materi yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, pengelolaan kelas yang terbilang masih kurang karena sebagai akibat dari bentuk metode yang di gunakan. Siswa hanya dituntut menjawab pertanyaan-pertanyaan tanpa mengerti maksud dari pertanyaan

tersebut dan bagaimana mencari jawabannya di dalam suatu teks bacaan. Siswapun sekedar membaca tanpa memahami teks bacaan tersebut, karena tidak adanya penegasan bahwa siswa harus memahami teks bacaan yang telah ia baca. Padahal seharusnya agar siswa paham dalam membaca pemahaman, perlu adanya kegiatan membaca yang berulang, membedah bacaan secara bersama-sama, adanya penguatan disetiap kegiatan membaca, pengkondisian kelas yang baik, dan siswa mengetahui fungsi atau pentingnya memahami suatu bacaan. Sehingga kemampuan membaca pemahaman yang rendah ini menjadi masalah yang harus segera diatasi serta diselesaikan.

Salah satu pemecahan masalah yang dapat diterapkan dari berbagai model, pendekatan atau metode pembelajaran yang ada adalah Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Alasan peneliti memilih metode ini adalah karena pada tahapan metode ini, terdapat kegiatan membaca yang berulang yang bisa membuat siswa lebih mendalami sebuah bacaan, lalu terdapatnya penguatan ketika siswa telah selesai melakukan tahap membaca, menjadi salah satu metode pembelajaran yang bervariasi, dan membuat siswa mengetahui fungsi dari memahami suatu teks bacaan. Selain itu metode ini dicetuskan oleh Thomas dan Robinson (dalam Abidin, 2012, hlm. 100) yang menyatakan bahwa proses belajar dengan menggunakan metode ini akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca dan mampu digunakan untuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Berdasarkan paparan di atas maka akhirnya peneliti memutuskan bahwa akan melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dalam Meningkatkan

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (1993, dalam Iskandar, 2009, hlm. 21) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Widayati (2008, hlm. 1) bahwa model Kemmis dan Mc Taggart ini memiliki empat komponen yang dipandang sebagai suatu siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi, berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Hal ini akan terus dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang menjadi tujuan dari penelitian yang dibuat, yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar dengan penerapan metode PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite dan review*)

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IIIA sekolah dasar semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di daerah Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sebanyak 2 siklus. Penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan

April 2018. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), soal test, dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan teknik non tes, yang mana teknik tes melalui tes tertulis dan teknik non tes melalui lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan dari penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Membaca pemahaman menurut Abidin (2010, hlm. 127) dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan pembaca untuk menemukan informasi dan memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Membaca pemahaman memiliki peranan yang penting, oleh karena itu seseorang harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Salah satu metode yang peneliti pilih untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan metode PQ4R, yang menurut Suprijono (2009, dalam Yulianti, 2013, hlm. 4) terdiri dari *preview, question, read, reflect, recite dan review*. Berikut merupakan uraian temuan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil peningkatan. Temuan yang ditemukan pada perencanaan masih terdapat beberapa perbaikan berdasarkan hasil diskusi bersama wali kelas dan arahan dari dosen pembimbing. Perbaikan yang dilakukan adalah pada penggunaan bahasa dalam langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian, sehingga sebelum melaksanakan siklus I peneliti terlebih dahulu memperbaikinya. Temuan

yang ditemukan pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap *Preview*

Pada tahap *preview* dapat dilihat terdapat satu temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1. Refleksi Tahap *Preview***

Langkah Pembelajaran	Temuan
Siswa membaca selintas teks bacaan “Hidup Hemat di Sekolah” yang diberikan oleh guru dalam waktu 3 menit	Beberapa siswa tidak langsung melaksanakan instruksi guru

### 2. Tahap *Question*

Tahap *Question* adalah tahap yang banyak mengalami kendala pada siklus I. Pada tahap *question* dapat dilihat terdapat beberapa temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Refleksi Tahap *Question***

Langkah Pembelajaran	Temuan
Siswa diminta membuat 2 pertanyaan yang sesuai berdasarkan teks bacaan “Hidup Hemat di Sekolah” serta Siswa juga mengisi lembar kerja siswa yang sudah dibagikan	Siswa masih kebingungan dalam membuat pertanyaan pada kartu tanya yang guru bagikan Siswa terus menerus bertanya pada guru cara membuat pertanyaan pada kartu tanya sehingga membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Guru menjadi kewalahan melayani setiap pertanyaan siswa yang cenderung sama.

Waktu pengerjaan menjadi lebih lama dari waktu yang ditentukan.

### 3. Tahap *Read*

Pada tahap *read* dapat dilihat terdapat satu temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Refleksi Tahap *Read***

Langkah Pembelajaran	Temuan
Siswa kembali membaca teks bacaan “Hidup Hemat di Sekolah” dengan lebih mendalam yang sebelumnya sudah dibaca secara sepintas, namun sekarang dengan waktu yang lebih lama (10 menit)	Beberapa siswa yang telah selesai membaca menjadi tidak kondusif sehingga membuat kelas menjadi rebut

### 4. Tahap *Reflect*

Pada tahap *reflect* dapat dilihat terdapat beberapa temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Refleksi Tahap *Reflect***

Langkah Pembelajaran	Temuan
Siswa mencocokkan pengetahuan baru yang dia dapat pada tahap <i>read</i> dengan pengetahuan lama yang dia dapat pada tahap <i>preview</i> dengan cara melakukan tanya jawab dan membahas teks bacaan secara	Beberapa siswa tidak memperhatikan ketika temannya sedang membacakan teks di depan kelas serta banyak siswa yang masih tidak bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru

bersama-sama dengan guru

### 5. Tahap *Recite*

Pada tahap *recite* dapat dilihat terdapat beberapa temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Refleksi Tahap *Recite***

Langkah Pembelajaran	Temuan
Siswa mencari jawaban dari pertanyaan temannya yang ada pada kartu pertanyaan dan menuliskannya pada kartu jawaban	Tidak seluruh kartu tanya di bagikan. Selain itu siswa banyak bertanya kepada guru karena tidak mengerti tulisan yang ada pada kartu tanya temannya

### 6. Tahap *Review*

Pada tahap *review* dapat dilihat terdapat satu temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Refleksi Tahap *Review***

Langkah Pembelajaran	Temuan
Siswa menuliskan kesimpulan dari teks bacaan "Hidup Hemat di Sekolah" pada lembar kerja siswa yang sudah dia punya	Sebagian besar siswa kebingungan dalam membuat kesimpulan

Temuan yang ditemukan pada hasil kemampuan membaca pemahaman adalah Berdasarkan pelaksanaan siklus I didapatkan peningkatan pada hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IIIA. Peningkatan pada siklus I dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa menjadi 46,7% dari 26,7% perolehan hasil ketuntasan belajar siswa kelas IIIA

pada saat pretest. Namun peningkatan ini dinilai masih kurang maksimal. Peningkatan yang kecil ini merupakan dampak dari proses pelaksanaan yang kurang maksimal pula.

Temuan-temuan inilah yang harus mengalami proses refleksi agar dapat diperbaiki disiklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang harus diperbaiki di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Perencanaan pada siklus I diperbaiki sesuai hasil bimbingan dan diskusi bersama wali kelas dan dosen pembimbing untuk diterapkan pada pembuatan perencanaan pelaksanaan siklus II, seperti perbaikan pada penilaian, jumlah pertanyaan pada kartu tanya dan jumlah jawaban pada kartu jawaban serta pada proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Pengkondisian Kelas

Pengkondisian kelas sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik dan tujuan dari setiap tahapan dapat tercapai. Guru harus mampu menguasai kelasnya dan melakukan pengkondisian kelas dengan sangat baik. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan berkelompok agar memudahkan guru dalam melakukan pengkondisian kelas. Menurut Suyono dan Hariyanto (2013, hlm. 235) mengatakan bahwa tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran guru akan menghadapi berbagai keragaman sehingga pembelajaran dapat disiasati dengan penerapan pembelajaran kelompok kecil. Dalam proses pembelajaran berkelompok diterapkan pula sistem *reward* dan *punishment* untuk membantu sistem pengkondisian kelas agar pembelajaran dapat terlaksana secara baik, siswa termotivasi mengikuti

pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Seperti yang dituliskan Asparida (2015, hlm. 12) bahwa *reward* dan *punishment* digunakan sebagai Instrumen untuk membangkitkan semangat atau motivasi siswa agar semakin giat dalam belajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. *Reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. (Haryati, 2016, hlm. 192)

- b. Memberikan ketegasan waktu pada setiap tahapan dari metode PQ4R
- c. Memberikan arahan dan instruksi yang jelas disetiap tahapannya agar dapat dipahami siswa dengan mudah
- d. Pemberian *Ice Breaking*

Memberikan *ice breaking* disetiap peralihan tahapan metode PQ4R agar fokus siswa jelas hanya pada instruksi atau arahan yang diberikan oleh guru. Serta memberikan *ice breaking* ketika dirasa antusias belajar siswa mulai menurun dan perhatian siswa mulai terbagi dan tidak fokus pada pembelajaran. Seperti menurut Soenarno & Setyawan (2013, dalam Kurniasih & Alarifin, 2015, hlm. 28) mengatakan *ice breaking* adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi siswa.

### 3. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman

Guna memperbaiki hasil membaca pemahaman, guru harus terlebih dahulu memperbaiki perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I, karena ketika perencanaan dan proses pelaksanaan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan hasil kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siklus II yang merupakan

hasil refleksi dari temuan siklus I, proses pelaksanaan siklus II pun menjadi lebih baik, namun meskipun begitu masih terdapat beberapa temuan pada pelaksanaan pembelajaran. Temuan yang terdapat pada tahap *read*, yaitu beberapa siswa terlihat tidak segera melakukan tahap membaca setelah diinstruksikan, namun guru dengan cepat menegur siswa tersebut dan mengingatkan mereka untuk segera melakukan tahap membaca. Pada tahap *reflect*, beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan ketika melakukan tanya jawab bersama guru. Hal ini adalah sebagai akibat dari siswa yang tidak serius dalam tahap membaca. Pada tahap *recite*, masih ada siswa yang menanyakan jawaban pada temannya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mendengarkan instruksi guru, dan siswa yang terlihat sedang menanyakan jawaban pada temannya tersebut diperingatkan untuk mengerjakannya sendiri.

Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar setelah diterapkannya metode PQ4R. Peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada hasil penelitian. Peningkatan yang terjadi cukup tinggi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dilihat dari ketercapaian indikator membaca pemahaman dan juga hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Keberhasilan penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar ini sesuai dengan tujuan dari metode PQ4R itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Abidin (2012, hlm. 100) bahwa secara umum PQ4R bertujuan untuk membantu siswa dalam (1) mengaktifkan dirinya yang mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya, dan (2) menggunakan proses menulis sebagai alat untuk

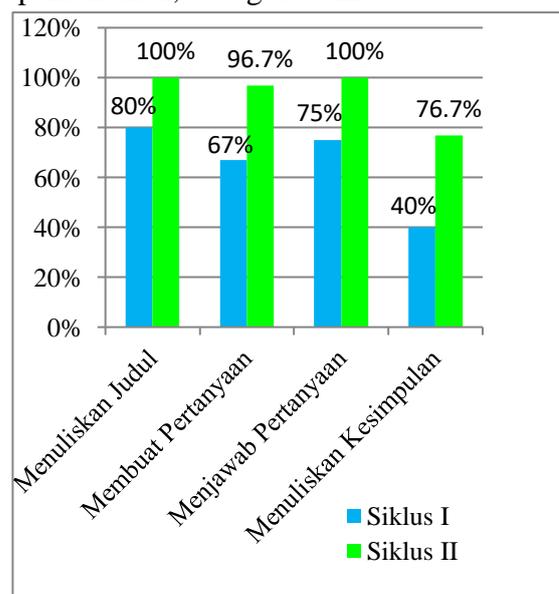
mempelajari teks bacaan. Penerapan PQ4R akan membimbing siswa melakukan aktivitas baca melalui tahapan membaca yang benar sehingga akan lebih mudah memahami materi dan mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama. Memahami materi dan mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama adalah bentuk keberhasilan pada siswa dalam membaca pemahaman.

Pembelajaran pada siklus I peneliti membuat RPP menggunakan tema 7 tentang energi dan perubahannya, subtema 2 tentang perubahan energi, pembelajaran ke-5 dengan materi pokok mengenai perubahan energi dan hak serta kewajiban warga negara. Teks bacaan yang digunakan pada siklus I adalah "Hidup Hemat di Sekolah". Sedangkan pada pembelajaran siklus II, KD (Kompetensi Dasar) yang digunakan masih sama dengan siklus I. Siklus II menggunakan tema 7 tentang energi dan perubahannya, subtema 3 tentang sumber energi alternatif, pembelajaran ke-5 dengan materi pokok mengenai air sebagai sumber energi alternatif dan hak serta kewajiban warga negara. Teks bacaan yang digunakan pada siklus II adalah "Air Sumber Energi Alternatif". Penyusunan RPP yang peneliti buat pada setiap siklusnya mengacu pada prinsip penyusunan RPP dan komponen RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman salah satunya dapat dilihat dari ketercapaian indikator. Indikator menuliskan kembali judul teks bacaan pada siklus I adalah 80% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Indikator membuat pertanyaan pada siklus I adalah 67% kemudian meningkat menjadi 96,7% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 75% kemudian meningkat

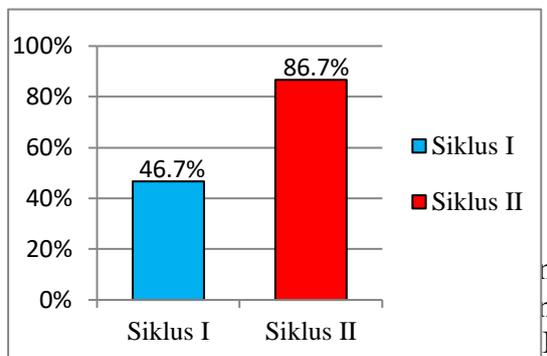
menjadi 100%. Indikator menyimpulkan isi teks bacaan pada siklus I adalah 40% meningkat menjadi 76,7%. Selain dilihat pada ketercapaian setiap indikator membaca pemahaman, peningkatan pada penelitian ini juga dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 46,7% dan meningkat menjadi 86,7% pada siklus II. Peningkatan juga dapat dilihat dari 4 kriteria penilaian membaca pemahaman. Berdasarkan Kemendikbud tahun 2016, Hasil membaca pemahaman terdiri dari 4 kriteria penilaian yaitu Baik Sekali (91-100), Baik (81-90), Cukup (70-80) dan Kurang (<70). Pada siklus I siswa paling banyak berada pada kriteria kurang dengan persentase sebesar 53.3% dan siswa yang mendapat kriteria baik sekali 6.6%, Baik 20% dan cukup 20%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi paling banyak berada pada kriteria baik sekali dengan persentase sebesar 33.3% dan siswa yang mendapat kriteria baik 30%, cukup 23.3% dan kurang 13.3%.

Berikut adalah gambar grafik peningkatan kemampuan membaca pemahaman dilihat dari ketercapaian setiap indikator membaca pemahaman, sebagai berikut:



**Gambar 1. Perbandingan Indikator Membaca Pemahaman Siswa Kelas IIIA**

Berikut gambar grafik peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode PQ4R dilihat dari ketuntasan hasil belajarnya, sebagai berikut:



Hal ini disebabkan karena penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### SIMPULAN

Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri di salah satu Kota Bandung, dengan adanya penerapan metode. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator membaca pemahaman dan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perencanaan dan pelaksanaan penerapan metode PQ4R di kelas III sekolah dasar yang sudah sesuai dengan tahapan pada metode PQ4R. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari pencapaian akhir kriteria penilaian membaca pemahaman yaitu pada siklus II sebanyak 10 orang pada kriteria baik sekali, 9 orang pada kriteria baik, 7 orang pada kriteria cukup, dan 4 orang pada kriteria kurang. Jadi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan metode PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, dan review*) dalam proses pembelajarannya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2010). *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Risqi Press.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Asparida. (2015). Bahasa Guru Dalam Mengekspresikan Penghargaan (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*) kepada Siswa di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah IV Kota Bengkulu. *Journal DIKSA*.1, (1),11-17.
- Haryati, L. (2016). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Penerapan “*Reward And Punishment*”. *Jurnal Media Didaktika*. 2, (2), 191-200
- Iskandar.(2009). *Penelitian tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kurniasih, A. K. & Alarifin, D. H. Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA Mts An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3, (1), 27-35.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Resmini, N. & Juanda D. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung. UPI Press.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyono & Hariyanto.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional.

Widayati, A. (2008). "Penelitian  
Tindakan Kelas". *Jurnal  
Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6,  
(1), 87-93.

Yulianti, E. dkk. (2013). Penerapan  
Metode PQ4R (Preview, Question,  
Read, Reflect, Recite, Review )  
untuk Meningkatkan Keterampilan  
Membaca pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal  
Mimbar PGSD*. 1. (1), 1-1